

BAB IV SIMPULAN

4.1. Simpulan

Kesimpulan yang dapat penulis ambil berdasarkan hasil penelitian manga *Sousou No Frieren* karya Kanehito Yamada dapat dibagi menjadi dua kesimpulan, yaitu kesimpulan berdasarkan unsur intrinsik dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis struktur dunia imajiner pada manga ini. Adapun unsur intrinsik yang penulis analisis adalah tokoh dan penokohan, plot, latar serta budaya. Dalam manga *Sousou No Frieren* terdapat satu tokoh utama yaitu Frieren. Unsur intrinsik berikutnya adalah latar yang dapat dibagi menjadi tiga yaitu, latar tempat, latar waktu dan latar sosial-budaya. Latar tempat dari manga ini berlokasi di Ibukota Kerajaan di mana cerita Frieren pertama kali dimulai lalu ia memulai perjalanan mengunjungi banyak latar tempat lainnya seperti, Kota Suci Strahl, Rumah Heiter, Wilayah Bredt, Ngarai Riegel dan Daerah Kekuasaan Granat. Latar waktu menunjukkan kronologis cerita mengenai perjalanan tokoh utama Frieren dan sudah selama perjalanan itu berlangsung, adapun tahapan lima alur yang dimiliki oleh manga ini yaitu, tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks dan tahap penyelesaian. Latar sosial-budaya menunjukkan bahwa dunia dalam manga *Sousou No Frieren* ini mengambil referensi dari abad pertengahan di dunia asli serta banyak juga referensi budaya dari negara Jepang yang diintegrasikan menjadi budaya unik dalam manga ini sendiri.

Berdasarkan hasil analisis struktur dunia imajiner yang dikemukakan oleh Mark J.P. Wolf yang telah dijelaskan pada Bab II dan III penulis dapat menilai bahwa manga *Sousou No Frieren* adalah manga yang memiliki *world-building* atau pembangunan dunia imajiner yang baik dikarenakan manga ini sudah memenuhi semua aspek dalam struktur dunia imajiner yang dikemukakan oleh Wolf. Lalu dapat dimengerti bahwa aspek-aspek struktur dunia imajiner yang terdapat dalam manga ini tidak hanya berfungsi sebagai latar saja tetapi juga memiliki efek yang besar dalam pembangunan *story-telling* dan alur cerita dalam manga *Sousou No*

Frieren ini. Bahkan beberapa aspek yang telah diteliti pun dapat dikatakan menjadi pemicu beberapa alur cerita dalam manga ini, salah satu contohnya adalah aspek *philosophy* (filsafat) yang terdapat dalam manga ini membantu *Frieren* untuk memulai perjalanannya dan memulai cerita manga ini.

4.2. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan karena manga *Sousou No Frieren* serta *world-building* adalah topik yang jarang diteliti sebelumnya di Indonesia. Penelitian ini hanya berfokus pada *world-building* serta konsep struktur dunia imajiner dalam manga *Sousou No Frieren* ini dan tidak ada penjelasan lebih detail menggunakan konsep lain seperti melihat *world-building* dari segi tema dunia fantasi dan lainnya. Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat meneliti *world-building* dan konsep dunia imajiner lebih detail dan mendalam dikarenakan banyak sekali karya sastra yang dapat diteliti mengenai *world-buildingnya* saja dan memungkinkan dapat mengungkapkan hal baru mengenai seberapa penting dan essentialnya *world-building* terhadap sebuah karya sastra. Manga *Sousou No Frieren* sendiri memiliki banyak hal yang dapat diteliti selain *world-buildingnya* contohnya dalam menulis penelitian ini penulis menemukan bahwa manga ini dapat juga diteliti dari penelitian mengenai *Frieren* sendiri tentang bagaimana jalan pikir dari seorang *elf* yang sudah hidup ribuan tahun dapat berkembang atau bagaimana dunia *Sousou No Frieren* ini memiliki banyak referensi budaya dari dunia asli dan memungkinkan penelitian berfokus terhadap latar sosial-budaya manga ini dan penelitian yang berfokus mengenai banyaknya nilai dan pesan mengenai kehidupan yang terkandung di dalam manga ini.

Melalui penelitian ini, penulis mendapatkan wawasan bahwa perubahan diri seorang individu tidak hanya berasal dari tindakan individu tersebut untuk mengungkapkan perasaannya yang sebenarnya, melainkan juga dukungan dari lingkungan sekitar untuk mencoba mengerti dan menerima individu tersebut. *Frieren* yang sudah hidup ribuan tahun terlihat mendapatkan perubahan diri tidak hanya dikarenakan *Frieren* sadar akan seberapa pendek jangka hidup orang-orang lain dibanding ia yang merupakan seorang *elf* tetapi juga karena teman-temannya

serta lingkungan di sekitarnya yang mendorong Frieren untuk lebih mengerti mengenai kehidupan di sekitarnya, ini juga merupakan efek dari *world-building* yang telah ditanam oleh penulis manga ini untuk mendorong Frieren untuk berkembang menjadi karakter yang lebih baik. Hal-hal tersebut membuat penulis sadar bahwa *world-building* tidak hanya dapat bekerja sebagai latar dari terjadinya sebuah cerita tetapi *world-building* yang baik dapat memiliki efek yang besar pada sebuah cerita yang terjadi di dalamnya.

